

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Kesehatan Nasional (WHO) diperkirakan 4,2 juta abortus dilakukan setiap tahun di Asia Tenggara, dengan perincian 1,3 juta dilakukan di Vietnam dan Singapura, 750.000 sampai 1,5 juta di Indonesia. (Elisa, 2017)

Perdarahan merupakan penyebab kematian tertinggi pada kegawatdaruratan obstetrik, yaitu sebanyak 28% presentase tertinggi kedua disebabkan oleh eklampsia, yaitu sebanyak 24%, sebab-sebab lain antara lain infeksi (14,9 %), abortus (12,9 %), partus lama (6,9 %), emboli (2,1 %), serta komplikasi pasca persalinan (9,2 %). Rata-rata terjadi 114 kasus aborsi per jam. Sebagian besar studi menyatakan kejadian abortus antara 15-20% dari semua kehamilan. Kalau dikaji lebih jauh abortus sebenarnya bisa mendekati 50%. Hal ini dikarenakan tingginya angka *Chemical Pregnancy Loss* yang tidak bisa diketahui pada 2-4 minggu setelah konsepsi². WHO memperkirakan di seluruh dunia, dari 46 juta kelahiran pertahun terdapat 20 juta kejadian abortus. Sekitar 13% jumlah dari total kematian ibu di seluruh dunia diakibatkan oleh komplikasi abortus, 800 wanita diantaranya meninggal karena komplikasi abortus dan sekurangnya 95% (19 dari setiap 20 abortus) di antaranya terjadi di negara berkembang. Di Amerika Serikat angka kejadian abortus spontan berkisar antara 10-20% kehamilan. (Sarma, 2017).

Abortus adalah berakhirnya kehamilan sebelum janin dapat hidup didunia luar, tanpa mempersoalkan penyebabnya. Bayi baru lahir mungkin hidup didunia

luar bila berat badannya telah mencapai >500 gram atau umur kehamilan >20 minggu. (Sulaiman, 2005)

Abortus insipiens merupakan perdarahan dimana darah yang keluar dari tubuh calon ibu cenderung lebih banyak dan bukan hanya sekedar flek seperti abortus iminiens. Abortus insipiens juga sering disebut dengan *inevitable abortion* atau abortus berlangsung yang berarti abortus ini terjadi dan tidak dapat dicegah. Selain perdarahan, abortus ini ditandai dengan terbukanya ostium uteri ekstertum. Abortus insipiens biasanya terjadi saat kondisi kehamilan belum menginjak 28 minggu. Abortus jenis ini disertai dengan pembukaan Rahim, maka dari itu darah yang dikeluarkan cenderung lebih banyak dan disertai rasa sakit. Biasanya, perdarahan ini juga disertai dengan rasa mulas. Pada peristiwa abortus insipiens ini, hasil konsepsi masih berada didalam rahim. (Arantika, 2019)

Salah satu penyebab perdarahan pada trimester pertama dan kedua kehamilan ialah abortus, yang menyebabkan komplikasi perdarahan hebat sehingga pasien jatuh dalam keadaan syok, infeksi serta bisa menyebabkan kematian ibu hamil. Pada beberapa penelitian diketahui bahwa factor yang dapat menyebabkan abortus ialah aktifitas, usia ibu saat hamil, penyakit ibu, penyakit genitalia, trauma, dan kelainan kromosom. (Aidil akbar, 2019)

Berdasarkan data yang didapatkan dari buku register ruang bersalin klinik mitra keluarga medika pada bulan januari-maret 2021 angka ibu hamil yang dirawat yaitu 66 orang. Angka kejadian Abortus sebesar 20 orang (13,2%). Berdasarkan tingginya angka abortus diklinik mitra keluarga medika marga kencana tulang bawang barat, dan komplikasi yang ditimbulkan abortus insipiens maka penulis tertarik mengangkat judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil

Ny.T Dengan Kasus Abortus Insiyens di Klinik Mitra Keluarga Medika Marga Kencana Tulang Bawang Barat”.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir ini dibuat untuk membahas masalah yang berkaitan dengan Abortus Insiyens dan beberapa asuhan yang diberikan untuk anak dengan kasus tersebut.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. T sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menggunakan pendekatan mangemen kebidanan

D. Manfaat

1. Manfaat Teori

Secara teori manfaat LTA ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan kebidanan

2. Manfaat Praktik

Secara praktik manfaat LTA ini adalah dapat meningkatkan keterampilan membantu memberikan asuhan kebidanan pada ibu sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

E. Ruang lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan kehamilan ditujukan kepada Ny.Tumur 25 tahun G2P1A0 dengan kasus abortus insipiens.

2. Tempat

Laporan tugas akhir ini dilaksanakan di Klinik Mitra Keluarga Medika, Marga Kencana, Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan kasus abortus adalah pada tanggal 04-13 Februari 2021.